

Pelatihan Pembuatan Ecoprint pada Anak Terdampak Covid 19 di Dusun Krajan Legokulon Kasreman Ngawi

Arih Merdekasari

STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi
arihatma01@gmail.com

Submit 13 Juni 2022, Diterima: 14 Juni 2022, Dipublish 14 Juni 2022

Abstract: Children need a form of activity that can be used as a means of learning and playing, especially in learning and utilizing their environment. This will encourage children to live a healthier lifestyle, in harmony with nature and increase their immunity during the Covid-19 Pandemic. Community service using Participated Action Research in the form of training on children affected by Covid-19 who are in the Krajan Legokulon Kasreman Ngawi Hamlet area. The preparation of the activity is the result of discussions between the Servicer, Village Head, Community Residents, and the Chairman of Anglocita Fashion who have an interest in the development of environmentally-friendly fashion. The impact of training is shown by increasing children's knowledge about the process of making eco prints using hammering techniques or hitting with a hammer. Children know the materials needed, the types of leaf and flower plants that can be used, and the types of hammers or other tools that are safe to use in the manufacturing process. The child understands how to sort out the types of plants that can be used. In the implementation of the training, the child carries out the practice of looking for leaves and flowers from around the training ground. As a result, each child succeeds in having the skills to do hammering techniques by making one handkerchief. Mothers have new knowledge about natural dyes that can be used as an alternative to learning media sourced from the surrounding nature.

Keywords: *Children, Covid-19 Pandemic, Ecoprint Techniques, Mother, Training,*

Abstract: Anak-anak membutuhkan kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana belajar dan bermain, khususnya dalam mempelajari dan memanfaatkan lingkungannya. Hal ini akan mendorong anak bergaya hidup lebih sehat, selaras dengan alam dan meningkatkan imunitas mereka pada masa Pandemi Covid-19. Pengabdian masyarakat menggunakan *Participated Action Research* berbentuk pelatihan pada anak terdampak Covid-19 yang berada di wilayah Dusun Krajan Legokulon Kasreman Ngawi. Penyusunan kegiatan merupakan hasil diskusi antara Pengabdi, Kepala Desa, Warga Masyarakat dan Ketua Anglocita Fashion yang memiliki perhatian pada perkembangan fashion ramah lingkungan. Dampak pelatihan ditunjukkan dengan bertambahnya pengetahuan anak tentang proses pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *hammering* atau memukul dengan palu. Anak mengetahui bahan-bahan yang dibutuhkan, jenis tanaman daun dan bunga yang bisa digunakan serta jenis palu atau alat lain yang aman digunakan dalam proses pembuatan. Anak memahami bagaimana memilah jenis tanaman yang bisa digunakan. Pada pelaksanaan pelatihan, anak melaksanakan praktik mencari daun dan bunga dari sekitar tempat pelatihan. Hasilnya setiap anak berhasil memiliki ketrampilan melakukan teknik *hammering* dengan membuat satu saputangan. Para ibu memiliki pengetahuan baru mengenai zat warna alami yang bisa

digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang bersumber dari alam sekitar.

Keywords: *Anak, Ibu, Pandemi Covid-19, Pelatihan, Teknik Ecoprint*

Pendahuluan

Gaya hidup baru di masa pandemi mendekatkan manusia untuk lebih dekat pada dirinya, keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Penerapan *physical distancing* yang bertujuan mengurangi intensitas penyebaran virus di dunia membuat berbagai aktivitas dilakukan dari rumah. Orang tua bekerja dari rumah, *Work from Home* (WFH) dan anak-anak belajar dirumah juga, *School from Home* (SFH).

WFH dan SFH menimbulkan berbagai dampak yang harus diperhatikan. Selain mengakibatkan dampak positif seperti intensitas bertemunya antar anggota keluarga. WFH menimbulkan berbagai permasalahan. Diantaranya, kebingungan membagi waktu antara pekerjaan dan urusan keluarga, pemilihan permainan edukatif untuk mengurangi bosan pada anak-anak. Serta mengurangi ketergantungan pada gadget.

Anak dan remaja menjadi pihak yang diperhatikan dalam masalah ini. Usia anak membutuhkan arahan orang yang lebih dewasa. Sedangkan remaja membutuhkan pendampingan untuk menentukan prioritas kegiatan yang biasanya lebih tergantung pada adanya konformitas kelompoknya. Semua pihak berharap bahwa pada masa pandemi Covid-19 kesejahteraan lahir batin anak dan remaja tetap terjaga.

Kenyataannya, sejumlah data justru menyebutkan bahwa kekerasan dan eksploitasi anak kerap terjadi dan semakin meningkat jumlahnya di masa pandemi ini. Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak pada bulan Januari-hingga Juni 2020, menyebutkan bahwa sebanyak 3.000 anak menjadi korban kekerasan di rumah selama pandemi. Keadaan menyedihkan justru orang terdekat yang seharusnya melindungi menjadi pelaku tindak kekerasan anak¹.

Ditambahkan oleh Asisten Deputi Bidang Perlindungan Anak dari Kekerasan dan Eksploitasi, banyak orang tua yang belum siap dengan kondisi untuk tetap di rumah sehingga sulit beradaptasi. Hubungan orang tua dan anak yang belum terbangun membuat orang tua belum mampu menjadi pengasuh yang baik. Kondisi ini banyak memunculkan konflik baru. Hal itu yang menyebabkan meningkatnya kekerasan di rumah baik pada pasangan maupun anak².

¹ Deputi Bidang PHP – Kemen PPPA et al., *Protokol Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19* (Deputi Perlindungan Hak Perempuan ementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak R.I, 2020).

² KEMENPPPA, “Angka Kekerasan Terhadap Anak Tinggi Di Masa Pandemi, Kemen Pppa Sosialisasikan Protokol Perlindungan Anak,” June 23, 2020, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2738/angka-kekerasan-terhadap-anak-tinggi-di-masa-pandemi-kemen-pppa-sosialisasikan-protokol-perlindungan-anak>.

Survei yang dilakukan Forum Anak tentang pandemi COVID-19, menjelaskan bahwa 99 persen anak menyatakan belajar di rumah itu sangat penting. Kemudian 58 persen menyatakan perasaan tidak menyenangkan selama menjalani program belajar di rumah. Sebanyak 49 persen anak juga menyatakan bahwa program belajar dari rumah membebani anak dengan tugas yang banyak³.

Selain masalah sekolah, anak-anak juga merasakan dampak negatif dari menurunnya finansial keluarga. Adanya PHK seperti yang dialami beberapa ibu di wilayah Dusun Krajan Desa Legokulon Kasreman Ngawi. Di dusun ini terdapat sebuah UMKM tenun yang menjadi salah satu penghasilan utama. UMKM ini ditutup karena alur distribusi yang terhambat dalam mengirim produk tenun mereka ke luar negeri. Tuntutan adaptasi pada beberapa aspek kehidupan secara bersamaan membuat anak lebih sering mengalami tekanan. Perlunya ketersediaan kuota, HP yang memadai dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap tugas atau materi yang diberikan guru membuat suasana pembelajaran di rumah menjadi kurang nyaman.

Berdasarkan wawancara pada ibu SS, hal yang dialami para ibu adalah mereka harus meminimalkan pengeluaran dan kreatif dalam memilih permainan untuk menghilangkan rasa bosan anak-anak. Mereka ingin sekali mengemas sebuah kegiatan yang bisa digunakan sebagai sarana bermain dan belajar secara bersamaan.

Anak-anak membutuhkan bentuk kegiatan yang dapat digunakan sekaligus sebagai sarana belajar dan bermain, khususnya dalam mempelajari dan memanfaatkan lingkungannya. Hal ini akan mendorong anak untuk bergaya hidup lebih sehat, selaras dengan alam dan meningkatkan imunitas mereka pada masa pandemic Covid-19.

Metode

Pengabdian Masyarakat menggunakan PAR (*Participatory Action Research*). penelitian yang menekankan aspek penelitian, partisipasi aktif dan Tindakan nyata. Dijelaskan Stringer bahwa Action Research berbasis masyarakat berusaha untuk mengubah dinamika sosial dan pribadi pada situasi penelitian sehingga proses penelitian mampu meningkatkan kehidupan semua orang yang berpartisipasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kolaboratif dan konsensus. Artinya, penelitian berusaha membangun Kerjasama produktif yang komunikatif dan positif sehingga kelompok orang yang berbeda dapat bekerja secara harmonis. kerjasama dan konsensus harus menjadi orientasi utama dari riset⁴.

³ Gita Pratiwi, "Orangtua Kehilangan Penghasilan Dan Tak Kelola Mental, Kekerasan Pada Anak Meningkat Saat Pandemi," Mei 2020, <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01383612/orangtua-kehilangan-penghasilan-dan-tak-kelola-mental-kekerasan-pada-anak-meningkat-saat-pandemi>.

⁴ Ernest T Stringer, *Action Research*, 3rd ed. (Los Angeles: Sage Publication, 2007).

Pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan pada anak terdampak Covid-19 yang berada di wilayah Dusun Krajan Legokulon Kasreman Ngawi. Penyusunan kegiatan merupakan hasil diskusi antara Pengabdian, Kepala desa, Warga Masyarakat dan Ketua Anglocita Fashion yang memiliki perhatian pada perkembangan fashion ramah lingkungan.



.Gambar 1. Tahapan PAR

Dampak perubahan diamati melalui metode observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan produk *ecoprint* yang dihasilkan peserta.

Pemetaan Masalah

Pemetaan masalah dilaksanakan melalui proses wawancara kepada Kepala Desa dan Warga Masyarakat dan ketua Anglocita Fashion. Pandemi berdampak pada berkurangnya penghasilan yang mengakibatkan peningkatan stress orang tua. Hal ini terutama dialami oleh para ibu yang diberhentikan bekerja dari pabrik tenun sampai waktu yang belum diketahui. Kondisi ini terus berlanjut karena belum adanya kegiatan khusus dari pemerintah desa yang ditujukan untuk bantuan kegiatan pendidikan yang memberikan tambahan pengetahuan secara langsung kepada anak di Desa Legokulon Kasreman Ngawi Jawa Timur. Belum adanya kegiatan yang bersinergi anatar program kegiatan desa dengan program di masyarakat, khususnya dalam kegiatan Pendidikan anak di masa pandemi. Terbatasnya kemampuan keuangan pemerintah Desa untuk menyokong kegiatan yang ditujukan pada anak. Kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam memilih kegiatan positif anak pada masa pandemi. Khususnya pada kegiatan produktif yang dapat digunakan sebagai sarana belajar dan bermain sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan dan bersinergi dengan penanggulangan dampak pandemi covid-19.

Pelaksanaan kegiatan ini didukung adanya program penghijauan yang dilaksanakan pemerintah desa yang ragam tanamannya bisa dijadikan bahan pembuatan ecoprint. Keberadaan komunitas fashion yang mengolah bahan alam yang bisa dijadikan tenaga ahli dalam memberikan saran pengadaan pelatihan Ecoprint pada anak terdampak Covid-a9 di Dusun Krajan Desa Legokulon Kasreman Ngawi Jawa Timur.

Lebih lanjut dijelaskan oleh ketua Anglocita Fashion bahwa proses pengolahan kain kurang aman jika langsung dilakukan oleh anak sehingga proses pelatihan tidak bisa dilaksanakan secara menyeluruh. Yaitu, praktik hanya bisa dilakukan secara langsung pada saat pencetakan tanaman di kain yang sudah di olah. Hal ini juga menimbulkan konsekuensi bagi pelatih untuk menyiapkan materi penjelasan proses kain dan melakukan pengolahan proses kain yang membutuhkan waktu agak lama, yaitu sekitar 3 hari. Proses pembuatan *ecoprint* yang dilaksanakan harus yang bersifat sederhana karena anak memiliki rentang usia yang berbeda dan anak belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup sebagai dasar pemberian pelatihan *ecoprint*. Kesadaran dan kemampuan orang tua masih rendah dalam memilih kegiatan yang berkualitas. Khususnya kegiatan yang menggunakan materi dari alam sekitar yang bisa digunakan sebagai media belajar dan bermain secara bersamaan.

Perumusan Aksi

Perencanaan kegiatan pendampingan anak melalui “Pelatihan Pembuatan Ecoprint direncanakan dalam sembilan tahapan. Pertama, Penyusunan materi pengolahan kain diawali berdiskusi dengan Ketua Anglocita Fashion mengenai proses pengolahan kain yang akan digunakan untuk bahan utama pembuatan *ecoprint* pada pelatihan.

Kedua, proses pengolahan kain dengan mengumpulkan bahan berupa kain katun 10 meter, tawas, panci, kompor. Merendam kain terlebih dahulu dalam air selama 5 menit dan membilas. Memasukkan air kedalam bak air kemudian memasukkan tawas dan merendamnya. Kemudian merebus dalam panci sekitar 1 Jam dan membiarkannya direndam dan baru dibuka keesokan harinya. Sesudah dibuka kain dibilas dan dijemur dibawah sinar matahari. Ketika sudah kering kemudian melakukan proses pensetrikaan. dan menyimpan kain dalam almari.

Ketiga, Proses pembuatan contoh produk yang akan ditunjukkan pada ibu dan anak peserta pelatihan. Keempat, Proses persiapan pelatihan *ecoprint*. Diskusi dengan ketua Anglocita fashion tentang tahapan pelatihan Ecoprint pada anak

Kelima, sosialisasi kepada ibu-ibu anak yang akan dijadikan peserta pelatihan. Mendiskusikan tentang langkah-langkah pelatihan yang sesuai dengan karakteristik anak serta pemberian informasi mengenai waktu dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan.

Keenam, Pelaksanaan Pelatihan dengan mempersiapkan bahan dan pemotongan kain bersama peserta. Pembuatan *ecoprint* dimulai dari pengarahan pencarian jenis daun

dan Bunga yang bisa dijadikan bahan pembuatan *ecoprint*. Batu berpermukaan datar, atau palu kayu yang akan digunakan untuk alat pemukul *ecoprint* serta pelapis kain agar daun dapat melekat sempurna di kain.

Ketujuh, fiksasi. Kain dicuci dan dibilas dari tempelan daun, kemudian dijemur di sinar matahari. Kedelapan, evaluasi hasil pembuatan *ecoprint* anak, pelatih dan peserta pelatihan berdiskusi tentang nilai plus dan minus karya mereka. Disampaikan juga bahwa kain *ecoprint* bisa digunakan sebagai saputangan yang ramah lingkungan bisa digunakan untuk menutup hidung dari debu dan berbagai manfaat lainnya.

Yang terakhir tahap kesembilan, Diskusi dengan ibu peserta pelatihan. Penyampaian kesan dan saran untuk penyempurnaan kegiatan pelatihan selanjutnya.

Pelaksanaan Aksi

Pelaksanaan aksi selama program pengabdian dibagi menjadi sembilan kegiatan . Pertama terlaksananya penyusunan materi oleh pengabdian dengan melakukan diskusi dengan Ketua Anglocita Fashion. Kedua, terlaksananya proses pengolahan kain sesuai dengan yang direncanakan.



Gambar 2. Proses pengolahan Kain

Ketiga, terlaksananya proses pembuatan contoh produk. Keempat, pelaksanaan persiapan dilakukan oleh pengabdian tanpa kehadiran ketua Anglocita Fashion. Kelima, Sosialisasi dilakukan di salah satu rumah orangtua calon peserta pelatihan yang merupakan karyawan pabrik tenun Legokulon Kasreman Ngawi.



Gambar3. Beberapa Contoh Tanaman di Sekitar Pabrik Tenun yang bisa Dipakai untuk Pembuatan Ecoprint

Keenam, Pelaksanaan pelatihan *ecoprint* dihadiri oleh anak dari rentang usia 5 hingga 14 tahun. Anak berada pada fase usia dini hingga remaja. Perbedaan ini membuat pengabdian melakukan variasi pemberian tugas pada peserta, peserta yang berusia lebih tua ikut dalam pemotongan kain yang akan digunakan dan boleh menggunakan pemukul yang dipilih dengan persyaratan memiliki permukaan yang halus sehingga mengurangi risiko kerusakan kain. Pada anak yang lebih muda diberikan palu yang rata dan ringan untuk mengurangi cedera dalam melakukan teknik pemukulan atau *hammering*. Pelaksanaan pelatihan ini juga diikuti orang tua peserta yang ingin mendampingi anaknya.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Hari Pertama

Ketujuh, Pelaksanaan proses fiksasi yang dilaksanakan pengabdian karena prosesnya belum aman dilaksanakan oleh peserta yang rentang usianya beragam. Selanjutnya dilaksanakan tahap kedelapan yaitu pembukaan hasil fiksasi, masing-masing anak diberikan hasil akhir dari karyanya.



Gambar 5. Proses Fiksasi dan Kegiatan Pelatihan Hari Kedua

Kesembilan, diskusi dengan para ibu peserta. Pelatihan ecoprint membuat para ibu memiliki pengetahuan zat warna dari alam. Serta terdorong menggunakan media pembelajaran dari alam sekitar.

Evaluasi

Dampak pelatihan pada diri peserta terletak pada aspek pengetahuannya tentang proses pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *hammering* atau memukul dengan palu.. Anak dapat mengetahui bahan-bahan yang dibutuhkan, jenis tanaman daun dan bunga yang bisa digunakan serta jenis palu atau alat lain yang aman digunakan dalam proses pembuatan.

Anak memahami bagaimana memilih jenis tanaman yang bisa digunakan. Pada pelaksanaan pelatihan, anak mencari bahan-bahan langsung disekitarnya. Yaitu bunga bougenville, lavenderian dan kemitir. Hasilnya setiap anak berhasil memiliki ketrampilan melakukan teknik *hammering* dengan membuat satu saputangan.

Dampak bagi para ibu bertambahnya pengetahuan tentang alternatif kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana belajar dan bermain anak. Pengetahuan tentang zat warna alami membuat para ibu merasa terdorong memilih sarana pembelajaran dari alam sekitar.

Pembahasan

Pengenalan lingkungan pada generasi muda hendaknya dilakukan secara kreatif dan dimulai sejak dini. Pemikiran ini tidak saja berlaku pada masa pandemi tapi pada masa-masa selanjutnya ketika situasi sudah mengalami perubahan baru kembali. Pengenalan teknik *ecoprint* pada anak dan remaja menghadirkan pengalaman baru bahwa manusia dalam kehidupan nyata bisa hidup berdampingan dengan alam tanpa saling menyakiti.

Teknik *ecoprint* merupakan perkembangan dari *ecofashion*, menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan⁵. Hasil produk yang ramah lingkungan berarti kain yang dicetak oleh peserta dalam pelatihan aman bagi dirinya karena tidak mengandung zat yang berbahaya. Selain itu, anak juga mempelajari manfaat tanaman di sekitarnya bagi kehidupan. Misalnya, anak memahami bahwa tanaman bunga tidak hanya digunakan sebagai penghasil udara tapi juga bisa untuk mewarnai kain.

Anak tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli tinta kain tapi dapat dengan bebas memilih tanaman yg bertekstur lembut dan mudah dilakukan proses transfer warna di kain. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen⁶.

Ketika menjalani pelatihan, anak mengalami bagaimana proses pembuatan *ecoprint*. Mulai dari pemilihan kain yang menggunakan serat alam, proses transfer pigmen warna dari tanaman ke kain dan fiksasi untuk mengunci warna tetap awet di kain.

Penggunaan kain katun memberikan pemahaman bahwa kain jenis ini berasal dari serat alam yang bisa digunakan dalam pembuatan corak *ecoprint*. Seperti yang disampaikan Triningsih teknik *ecoprint* bisa diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas, katun, sutra dan linen⁷.

Keberhasilan pembelajaran anak melalui pelatihan menunjukkan bahwa anak akan lebih mudah mengetahui, memahami dan mengaplikasikan ilmunya melalui pembelajaran yang berbasis pengalaman. Temuan ini sesuai pendapat Mendez tentang pembelajaran berbasis *experiential learning* yang dapat mendorong peserta didik untuk secara langsung merasakan dan mengalami tentang sesuatu di alam yang pada akhirnya dapat menjadikan peserta didik merasa tertarik untuk belajar⁸.

Pada pelatihan ini anak diberikan kesempatan mengaplikasikan pengetahuannya dalam pembuatan *ecoprint* secara langsung. Bloom menyatakan bahwa sesudah

⁵ Endah Saptutyingsih And Dyah Titis Kusuma Wardani, "Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo," *Warta LPM* 22, no. 1 (March 1, 2019): 18–26.

⁶ Saptutyingsih and Titis Kusuma wardani; Saptutyingsih and Titis Kusuma wardani.

⁷ Nining Trianingsih, *Yuk Membuat Ecoprint Motif Kain Dari Daun Dan Bunga* (Jakarta: PT GRamedia Pustaka Utama, 2018).

⁸ O Mendez, "Science in Early Childhood Education," *Journal of Education and Human Development*, 42, no. 1 (2015): 107–24, <https://doi.org/10.15640/jehd.v4n2>.

melaksanakan tahapan aplikasi , seseorang akan dapat melakukan evaluasi⁹. Sesudah mengalami membuat *ecoprint*, anak yang menjadi peserta pelatihan mampu mengevaluasi apa saja hal-hal yang membuat karyanya menjadi baik atau kurang sesuai dengan harapannya.

Kesimpulan

Pelatihan *Ecoprint* pada Anak Terdampak Covid-19 menghasilkan output yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu anak memperoleh pengetahuan, pemahaman dan bisa mengaplikasikan, serta dapat menggunakan produk *ecoprint* dalam kehidupan sehari hari. Anak menyadari lingkungannya dapat memberikan banyak manfaat bagi kehidupannya. Sarannya pada pengabdian selanjutnya dapat melaksanakan pelatihan *ecoprint* lanjutan bagi kalangan ibu-ibu sehingga dapat digunakan sebagai alternatif usaha ramah lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan di Desa Legokulon Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi. Pihak Pemerintah Desa Legokulon yang telah memberikan ijin pelaksanaan. Ketua Anglocita Fashion Yang memberikan banyak pengetahuannya tentang *Ecoprint*. Beserta ucapan terima kasih bagi anak-anak dan para ibu di Dusun Krajan Desa legokulon Kasreman Ngawi.

Daftar Referensi

- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Deputi Bidang PHP – Kemen PPPA, UNFPA, P2TP2A DKI Jakarta, Forum Penyedia layanan, and Yayasan Pulih. *Protokol Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19*. Deputi Perlindungan Hak Perempuan ementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak R.I, 2020.
- KEMENPPPA. “Angka Kekerasan Terhadap Anak Tinggi Di Masa Pandemi, Kemen Pppa Sosialisasikan Protokol Perlindungan Anak,” June 23, 2020. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2738/angka-kekerasan-terhadap-anak-tinggi-di-masa-pandemi-kemen-pppa-sosialisasikan-protokol-perlindungan-anak>.

⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Mendez, O. "Science in Early Childhood Education." *Journal of Education and Human Development*, 42, no. 1 (2015): 107–24. <https://doi.org/10.15640/jehd.v4n2>.

Pratiwi, Gita. "Orangtua Kehilangan Penghasilan Dan Tak Kelola Mental, Kekerasan Pada Anak Meningkat Saat Pandemi," Mei 2020. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01383612/orangtua-kehilangan-penghasilan-dan-tak-kelola-mental-kekerasan-pada-anak-meningkat-saat-pandemi>.

Saptutyingsih, Endah, and Dyah Titis Kusuma wardani. "Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo." *Warta LPM* 22, no. 1 (March 1, 2019): 18–26.

Stringer, Ernest T. *Action Research*. 3rd ed. Los Angeles: Sage Publication, 2007.

Trianingsih, Nining. *Yuk Membuat Ecoprint Motif Kain Dari Daun Dan Bunga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.